

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKS PAB 2 HELVETIA

**Iman Suyakin Daeli¹, Tuti Sriwedari², Rini Herliani³,
Weny Nurwendari⁴, Choms Gary Ganda Tua Sibarani⁵**
Universitas Negeri Medan
e-mail: imansuyakindaeli118@gmail.com

Diterima: 13/07/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 27/08/2026

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan proses pembelajaran akuntansi belum berlangsung optimal dan berdampak pada rendahnya ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Wordwall*. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKS PAB 2 Helvetia. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% siswa berada pada kategori aktif atau sangat aktif dan sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai minimal 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkategori aktif dan sangat aktif meningkat dari 33,33% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,58 pada *pre-test* menjadi 78,08 pada Siklus I dan 86,92 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 16,67% menjadi 33,33% dan mencapai 91,67% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa integrasi model kooperatif dengan media digital interaktif dapat menjadi alternatif praktis bagi guru akuntansi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan interaktif.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Think Pair Share*, *Wordwall*

ABSTRACT

Low student learning activity caused accounting instruction to run less effectively and contributed to low learning mastery. This study aimed to improve students' learning activities and learning outcomes through the implementation of the *Think Pair Share* cooperative learning model assisted by *Wordwall*. The study employed classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 12 Grade X Accounting and Financial Institution students at SMKS PAB 2 Helvetia. Data were collected through learning-activity observations and achievement tests and were analyzed quantitatively and qualitatively. The success criteria were established when at least 80% of students were categorized as active or highly active and at least 80% of students achieved a minimum score of 80. The results showed that the proportion of students categorized as active and highly active increased from 33.33% in Cycle I to 91.67% in Cycle II. The mean achievement score increased from 62.58 in the pre-test to 78.08 in Cycle I and 86.92 in Cycle II. The classical mastery increased from 16.67% to 33.33% and reached 91.67% in Cycle II. With this, the implementation of *Think Pair Share* assisted by *Wordwall* successfully increased student activity and learning outcomes and met the indicators of classroom action research success. The implication of the study shows that integrating the cooperative model with interactive digital media can be a practical alternative for accounting teachers to increase student involvement and learning achievement through more active, collaborative, and interactive learning.

86.92 in Cycle II. Classical mastery increased from 16.67% to 33.33% and finally reached 91.67% in Cycle II. Therefore, the implementation of *Think Pair Share* assisted by *Wordwall* successfully improved students' learning activities and learning outcomes and met the predetermined success criteria. The findings imply that integrating a cooperative learning model with interactive digital media can serve as a practical alternative for accounting teachers to enhance student engagement and learning achievement through more active, collaborative, and interactive learning.

Keywords: Think Pair Share, Wordwall, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berpikir, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif. Keterlibatan siswa dalam proses tersebut berkaitan dengan pencapaian hasil belajar, karena kualitas proses pembelajaran, motivasi, dan partisipasi siswa menjadi faktor yang turut memengaruhi hasil yang diperoleh (Nafisah et al., 2024; Subhan, 2025; Yandi et al., 2023).

Aktivitas belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional selama proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan mengomunikasikan gagasan menjadi terbatas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam penyelesaian tugas dapat meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar (Habibi & Adnan, 2021; Samba et al., 2022; Suseno et al., 2017). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan ruang partisipasi yang lebih merata bagi setiap siswa.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKS PAB 2 Helvetia. Hasil observasi awal terhadap 12 siswa menunjukkan bahwa hanya dua siswa atau 16,66% yang berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Sebagian siswa masih kurang berani bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi jawaban teman, mencatat materi, dan menganalisis soal secara mandiri. Kondisi tersebut juga terlihat pada hasil belajar, dengan rata-rata ketuntasan dari dua ulangan harian hanya mencapai 37,50%, sedangkan 62,50% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sebesar 80. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dengan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif menekankan adanya interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan pembelajaran (Agustian & Ariani, 2024; Rahmat et al., 2022). Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melalui tiga tahapan, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), mendiskusikan hasil pemikiran bersama pasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada kelas (*share*). Struktur tersebut memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masalah secara individual sebelum memperoleh masukan dari teman dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih luas (Nurlaika et al., 2024;

Paidjo et al., 2022; Pramasanti, 2024). Penerapan tahapan tersebut juga berpotensi meningkatkan keterampilan menulis, komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa (Purwanti et al., 2024; Saipi et al., 2023; Zulela et al., 2025).

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang sesuai dapat memperkuat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik, memberikan variasi aktivitas, dan mendukung siswa dalam memahami materi (Fadilah et al., 2023; Iskandar et al., 2023). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall*, yaitu media digital yang menyediakan berbagai bentuk latihan dan permainan edukatif. Penggunaan *Wordwall* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sekaligus menyediakan umpan balik terhadap jawaban siswa (Simanjuntak et al., 2024; Zahroh et al., 2024). Dalam pembelajaran akuntansi, penggunaan *Wordwall* juga telah dilaporkan dapat mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Silaban et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas *Think Pair Share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada berbagai konteks pembelajaran. Amalia et al. (2022) menemukan peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan *Think Pair Share*, sedangkan penelitian Dewi (2023), Huda (2022), Kasimuddin (2023), Rachmat (2021), Sardan (2022), dan Yunianti et al. (2025) menunjukkan manfaat model tersebut terhadap aktivitas maupun hasil belajar pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda. Penelitian lain juga telah mengombinasikan *Think Pair Share* dengan *Wordwall* dan menunjukkan hasil positif terhadap pembelajaran (Fajrin & Darmawati, 2024; Hasibuan et al., 2025; Salsabilah et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa *Think Pair Share* maupun *Wordwall* memiliki potensi untuk mendukung keterlibatan dan pencapaian belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya menempatkan *Think Pair Share* dan *Wordwall* dalam konteks mata pelajaran, materi, dan karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian Amalia et al. (2022), misalnya, berfokus pada peningkatan hasil belajar akuntansi melalui *Think Pair Share*, sedangkan penelitian Fajrin dan Darmawati (2024) serta Salsabilah et al. (2025) mengkaji kombinasi *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran matematika. Sementara itu, Hasibuan et al. (2025) mengkaji penerapan TPS berbantuan *Wordwall* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, tetapi konteks materi dan subjek penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran akuntansi, khususnya materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dengan pengukuran aktivitas belajar yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan siswa.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi model *Think Pair Share* dengan media *Wordwall* dalam pembelajaran materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKS PAB 2 Helvetia, sekaligus mengevaluasi perubahan aktivitas dan hasil belajar melalui penelitian tindakan kelas dua siklus. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan hasil belajar atau menggunakan konteks mata pelajaran lain, penelitian ini mengidentifikasi aktivitas belajar berdasarkan tujuh aspek, yaitu visual, lisan, menulis, mendengarkan, motorik, mental, dan emosional, serta menghubungkannya dengan pencapaian hasil belajar. Integrasi tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana struktur *Think Pair Share* dan latihan interaktif *Wordwall* dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus ketuntasan belajar pada pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga

SMKS PAB 2 Helvetia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran akuntansi yang lebih aktif, kolaboratif, dan interaktif, serta memberikan alternatif penerapan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian dilaksanakan di SMKS PAB 2 Helvetia pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Maret–April 2026. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Wordwall*.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap *think*, siswa membaca materi atau permasalahan kemudian menyusun jawaban secara mandiri. Pada tahap *pair*, siswa membandingkan, mendiskusikan, dan memperbaiki jawaban bersama pasangannya. Pada tahap *share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas. Media *Wordwall* digunakan sebagai media latihan, penguatan konsep, dan evaluasi formatif. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II, terutama dalam pengelolaan pasangan, pemberian waktu berpikir, bimbingan kepada siswa, dan pemanfaatan media.

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan tujuh indikator, yaitu aktivitas visual, lisan, menulis, mendengarkan, motorik, mental, dan emosional. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4 sesuai tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Instrumen observasi terlebih dahulu ditelaah untuk memastikan kesesuaian indikator dengan aktivitas yang diamati dan tujuan penelitian. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Butir tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi yang diberikan pada setiap siklus, kemudian diperiksa kesesuaiannya dengan indikator dan kompetensi yang diukur.

Untuk memastikan kelayakan instrumen, validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi dengan mencocokkan setiap butir instrumen dengan indikator aktivitas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lembar observasi diperiksa dari aspek kesesuaian indikator, kejelasan deskripsi perilaku, dan keterukuran setiap aspek aktivitas, sedangkan instrumen tes diperiksa berdasarkan kesesuaian butir soal dengan materi dan indikator pencapaian kompetensi. Instrumen yang telah dinyatakan sesuai digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Observasi aktivitas dilakukan selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Observasi dilaksanakan oleh observer pendamping yang membantu peneliti mencatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengamati perilaku siswa selama tahap *think*, *pair*, dan *share*, kemudian memberikan skor 1–4 pada setiap indikator berdasarkan keterlibatan yang tampak selama pembelajaran. Skor setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh skor aktivitas individual. Berdasarkan tujuh indikator dengan rentang skor 1–4, skor maksimal aktivitas siswa adalah 28. Siswa dikategorikan aktif apabila memperoleh skor minimal 23, sedangkan pengelompokan kategori aktivitas lainnya

mengikuti rentang skor yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Selanjutnya, jumlah siswa pada setiap kategori dihitung dan dikonversikan ke dalam persentase untuk mengetahui perkembangan aktivitas antarsiklus.

Data hasil belajar diperoleh melalui *pre-test*, *post-test* Siklus I, dan *post-test* Siklus II. Setiap siswa memperoleh nilai berdasarkan jumlah jawaban benar yang disesuaikan dengan bobot soal. Ketuntasan individu ditetapkan pada nilai minimal 80. Selanjutnya, ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 80 terhadap seluruh jumlah siswa. Perubahan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif pada data aktivitas dilakukan dengan menghitung skor aktivitas setiap siswa, jumlah siswa pada masing-masing kategori, serta persentase siswa yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif. Analisis kuantitatif hasil belajar dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap tahap pengukuran. Perbandingan hasil antarsiklus digunakan untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar setelah tindakan diberikan.

Analisis kualitatif dilakukan melalui deskripsi terhadap perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, terutama perubahan keterlibatan pada tahap *think*, *pair*, dan *share*, keberanian menyampaikan pendapat, kerja sama dengan pasangan, serta respons siswa terhadap penggunaan *Wordwall*. Hasil observasi dan hasil tes selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa berada pada kategori aktif atau sangat aktif dan sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai minimal 80. Penelitian dihentikan setelah indikator keberhasilan tersebut tercapai pada Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Siklus I, siswa mulai mengikuti tahapan Think Pair Share, tetapi partisipasi belum merata. Sebagian siswa belum menyusun jawaban pada tahap *think*, diskusi *pair* masih didominasi oleh siswa tertentu, dan hanya beberapa siswa berani menyampaikan jawaban pada tahap *share*. Hasil observasi aktivitas pada kedua siklus disajikan dalam Table 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Rentang Skor	Siklus I Jumlah	Siklus I (%)	Siklus II Jumlah	Siklus II (%)
Sangat aktif	26-28	1	8,33	5	41,67
Aktif	23-25	3	25,00	6	50,00
Cukup aktif	20-22	4	33,33	1	8,33
Kurang aktif	17-19	2	16,67	0	0,00
Tidak aktif	7-16	2	16,67	0	0,00
Jumlah	-	12	100,00	12	100,00

Sumber: Data penelitian, 2026.

Table 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I hanya empat siswa atau 33,33% berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Refleksi menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa bekerja mandiri, pembagian peran dalam pasangan belum seimbang, dan penggunaan *Wordwall* belum sepenuhnya diarahkan sebagai penguatan materi.

Perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan menjelaskan kembali tanggung jawab setiap tahap, membentuk pasangan yang lebih heterogen, mewajibkan jawaban awal pada

tahap think, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan memberi kesempatan berbagi secara bergiliran. Setelah perbaikan, siswa berkategori aktif dan sangat aktif meningkat menjadi 11 orang atau 91,67%. Tidak ada lagi siswa pada kategori kurang aktif maupun tidak aktif.

Hasil belajar diukur melalui tiga kali tes. Ringkasan nilai rata-rata dan ketuntasan disajikan dalam Table 2.

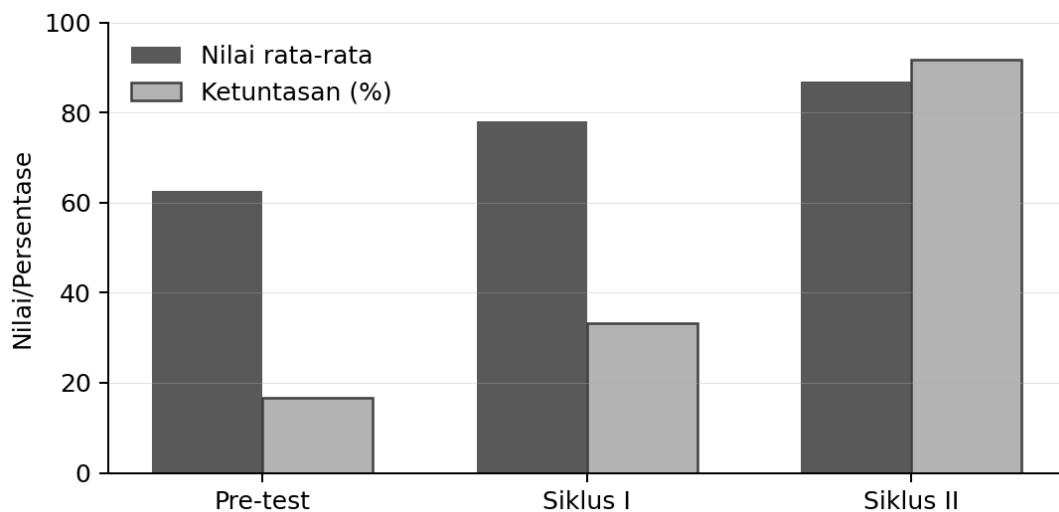
Tabel 2. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Jenis Tes	Rata-rata	Tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas (%)
Pre-test	62,58	2	16,67	10	83,33
Post-test Siklus I	78,08	4	33,33	8	66,67
Post-test Siklus II	86,92	11	91,67	1	8,33

Sumber: Data penelitian, 2026.

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 62,58 pada pre-test menjadi 78,08 pada Siklus I dan 86,92 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 16,67% menjadi 33,33% dan akhirnya mencapai 91,67%. Hasil Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Masih terdapat satu siswa yang belum mencapai nilai 80 sehingga memerlukan latihan tambahan dan pendampingan individual.

Untuk memperjelas perkembangan hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung, perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 1, baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal menunjukkan tren peningkatan dari kondisi awal hingga Siklus II. Peningkatan nilai rata-rata terbesar terjadi dari kondisi *pre-test* ke Siklus I, yaitu sebesar 15,50 poin, dari 62,58 menjadi 78,08. Selanjutnya, nilai rata-rata kembali meningkat pada Siklus II sebesar 8,84 poin menjadi 86,92 setelah dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Meskipun peningkatan pada Siklus II lebih kecil dibandingkan peningkatan pada Siklus I, hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan mampu mempertahankan dan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Pembahasan

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari 33,33% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* mampu menciptakan keterlibatan siswa yang lebih merata selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan perubahan jumlah siswa yang aktif, tetapi juga menggambarkan perubahan pola keterlibatan siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada Siklus I, sebagian siswa masih pasif dalam menyusun jawaban, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, siswa mulai menjalankan peran secara lebih konsisten dalam setiap tahapan pembelajaran.

Tahap *think* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan dan menyusun jawaban secara mandiri sebelum berinteraksi dengan pasangan. Tahap ini penting karena siswa tidak langsung bergantung pada jawaban teman, tetapi terlebih dahulu menggunakan kemampuan berpikir untuk mengidentifikasi informasi dan menentukan penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan Nurlaika et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *Think Pair Share* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pramasanti (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan siswa dalam tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dengan demikian, pemberian waktu berpikir secara individual menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan siswa sebelum memasuki kegiatan diskusi.

Tahap *pair* selanjutnya memberikan ruang bagi siswa untuk membandingkan dan mengklarifikasi jawaban bersama pasangan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berbicara, mendengarkan penjelasan, menuliskan hasil diskusi, serta memperbaiki jawaban yang masih kurang tepat. Jumlah anggota pasangan yang hanya terdiri atas dua siswa juga membuat kesempatan berinteraksi menjadi lebih besar dibandingkan kelompok yang beranggotakan lebih banyak siswa. Temuan ini sejalan dengan Purwanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* dapat menstimulasi keterampilan menulis melalui proses interaksi dan pertukaran gagasan. Rahmawati dan Haeriah (2023) juga menemukan bahwa penerapan *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi berpasangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi akademik sekaligus membantu siswa mengklarifikasi pemahamannya.

Tahap *share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Pada Siklus I, keberanian siswa untuk menyampaikan jawaban masih terbatas sehingga aktivitas lisan dan emosional belum berkembang secara optimal. Perbaikan berupa pemberian kesempatan berbagi secara bergiliran dan pemberian apresiasi pada Siklus II membuat siswa lebih berani menyampaikan hasil pemikirannya. Hasil tersebut sejalan dengan Rachmat (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sardan (2022) juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tahapan *share* tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian jawaban, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun keberanian berkomunikasi dan tanggung jawab terhadap hasil kerja pasangan.

Peningkatan aktivitas belajar juga didukung oleh penggunaan *Wordwall* sebagai media latihan dan evaluasi formatif. Media interaktif memberikan variasi aktivitas yang

memungkinkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas menjawab, memilih, dan merespons soal. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi (Fadilah et al., 2023; Iskandar et al., 2023). Dalam konteks penggunaan *Wordwall*, Simanjuntak et al. (2024) menjelaskan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi siswa, sedangkan Zahroh et al. (2024) menunjukkan pemanfaatan *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* dalam penelitian ini berfungsi sebagai penguat proses pembelajaran, terutama dalam memberikan aktivitas latihan dan umpan balik secara lebih interaktif.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan peningkatan aktivitas tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media digital. Perubahan pada Siklus II terjadi setelah dilakukan perbaikan terhadap proses tindakan, yaitu pembentukan pasangan yang lebih heterogen, kewajiban menyusun jawaban awal pada tahap *think*, pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pengaturan kesempatan berbagi secara bergiliran. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan pengelolaan interaksi dan tanggung jawab individual siswa. Agustian dan Ariani (2024) menekankan pentingnya unsur kerja sama dalam pembelajaran kooperatif, sedangkan Rahmat et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menempatkan interaksi dan keterlibatan siswa sebagai bagian penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas dari 33,33% menjadi 91,67% dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara struktur pembelajaran *Think Pair Share*, pengelolaan kelas yang lebih terarah, dan penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif. Pencapaian tersebut juga memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa berada pada kategori aktif atau sangat aktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan menyampaikan hasil pemikiran dapat menciptakan partisipasi belajar yang lebih merata.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari 62,58 pada *pre-test* menjadi 78,08 pada Siklus I dan 86,92 pada Siklus II. Peningkatan tersebut diikuti oleh perubahan ketuntasan klasikal dari 16,67% pada kondisi awal menjadi 33,33% pada Siklus I dan mencapai 91,67% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama tindakan diikuti oleh peningkatan penguasaan materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang membutuhkan kemampuan siswa untuk memahami transaksi, menentukan akun yang mengalami penyesuaian, menghitung nilai penyesuaian, serta menentukan pencatatan pada sisi debit dan kredit. Struktur *Think Pair Share* memberikan tahapan belajar yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Pada tahap *think*, siswa memiliki kesempatan untuk menganalisis permasalahan secara individual. Pada tahap *pair*, siswa dapat membandingkan proses dan hasil perhitungannya dengan pasangan. Selanjutnya, tahap *share* memberikan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil dan memperoleh klarifikasi melalui pembahasan bersama. Proses tersebut memungkinkan kesalahan yang ditemukan pada tahap awal diperbaiki sebelum siswa menghadapi evaluasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil Amalia et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar

akuntansi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama diterapkan dalam konteks pembelajaran akuntansi. Penelitian Nurlaika et al. (2024) dan Pramasanti (2024) juga memperlihatkan bahwa penerapan *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konteks pembelajaran yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan model tersebut terletak pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berinteraksi, dan mengomunikasikan pemahaman, bukan semata-mata pada karakteristik mata pelajaran tertentu.

Penggunaan *Wordwall* turut mendukung proses penguasaan materi melalui latihan dan evaluasi yang lebih interaktif. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengerjakan soal dengan bentuk aktivitas yang lebih bervariasi sehingga proses penguatan materi tidak hanya dilakukan melalui latihan tertulis konvensional. Ketika jawaban siswa belum tepat, hasil latihan dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penguatan dan pembahasan sebelum evaluasi berikutnya. Temuan ini sejalan dengan Fajrin dan Darmawati (2024) yang menunjukkan bahwa *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* dapat mendukung hasil belajar. Hasibuan et al. (2025) dan Salsabilah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi *Think Pair Share* dan *Wordwall* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Peningkatan ketuntasan dari 33,33% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan tindakan memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada Siklus I, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui pengelolaan pasangan yang lebih heterogen, pemberian waktu berpikir yang lebih terarah, bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan pemanfaatan *Wordwall* sebagai penguatan materi. Perbaikan tersebut memungkinkan siswa memperoleh dukungan yang lebih sesuai selama proses pembelajaran.

Hubungan antara peningkatan aktivitas dan hasil belajar juga terlihat dari perubahan kedua indikator pada setiap siklus. Ketika aktivitas belajar pada Siklus I baru mencapai 33,33%, ketuntasan hasil belajar juga masih berada pada 33,33%. Setelah aktivitas meningkat menjadi 91,67% pada Siklus II, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 91,67%. Pola tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berjalan searah dengan peningkatan pencapaian belajar. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati dan Haeriah (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui penerapan *Think Pair Share*. Amalia et al. (2022) juga memperlihatkan bahwa penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran akuntansi dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

Meskipun indikator keberhasilan telah tercapai, masih terdapat satu siswa yang belum memperoleh nilai minimal 80 pada Siklus II. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran secara umum berhasil mencapai target klasikal, tetapi belum menjamin seluruh siswa mencapai ketuntasan individual. Oleh karena itu, siswa yang belum tuntas tetap membutuhkan latihan tambahan, umpan balik, dan pendampingan individual. Temuan ini penting karena keberhasilan penelitian tindakan kelas tidak hanya perlu dilihat dari pencapaian klasikal, tetapi juga dari kebutuhan siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Kontribusi tersebut muncul melalui keterpaduan antara aktivitas berpikir individual, interaksi berpasangan, komunikasi

hasil belajar, dan latihan interaktif menggunakan media digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai manfaat *Think Pair Share* dan *Wordwall*, sekaligus memberikan konteks penerapan yang lebih spesifik pada pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek sebanyak 12 siswa dan berfokus pada satu materi pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran keberhasilan tindakan pada konteks kelas yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* pada jumlah subjek yang lebih besar, materi akuntansi yang berbeda, atau membandingkan variasi aktivitas *Wordwall* untuk mengetahui bentuk media yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKS PAB 2 Helvetia. Siswa berkategori aktif dan sangat aktif meningkat dari 33,33% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 62,58 pada pre-test menjadi 78,08 pada Siklus I dan 86,92 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 16,67% menjadi 33,33% dan mencapai 91,67%.

Tahapan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam memahami materi. *Wordwall* mendukung proses tersebut melalui latihan interaktif dan umpan balik. Guru disarankan mengatur pasangan heterogen, waktu setiap tahap, kesiapan media, dan pendampingan bagi siswa yang belum tuntas. Penelitian berikutnya dapat menerapkan model ini pada materi dan subjek yang lebih luas serta membandingkan variasi aktivitas *Wordwall*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., & Ariani, T. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 27-31. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i5.346>
- Amalia, D., Ramly, & Amaluddin, L. O. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 84-90. <https://doi.org/10.36709/jpa.v2i2.25>
- Anggraini Harianto, A., Marniati, M., Arum Tri Rahayu, I., Mayasari, P., Negeri Surabaya, U., Ketintang, J., Gayungan, K., & Timur, J. (2024). Penerapan multimedia interaktif Google Sites pada pembuatan macam-macam pola lengan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tata Busana SMKN 1 Bagor. *Journal on Education*, 6(3), 16823-16832. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5606>
- Dewi, K. (2023). Improving students achievement in learning economics through *Think Pair Share* (TPS) type cooperative model at MAN 1 West Aceh. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.594>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>

- Fajrin, C. A. S., & Darmawati, D. M. (2024). Think Pair Share learning assisted by Wordwall on mathematics learning outcomes. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(2), 116-125. <https://doi.org/10.21009/pip.382.1>
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399-3412. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>
- Hasibuan, L., Ramdhansyah, Hanu, L., Zainal, A., & Nurhayani, U. (2025). Penerapan model TPS berbantu *Wordwall* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(2), 219–228. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/3594>
- Huda, H. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-E MTsN 4 Jombang tahun 2022 dengan menggunakan model cooperative learning tipe Think-Pair-Share pada pokok bahasan sistem peredaran darah. *Jurnal Edu Aksara*, 1(2), 50-61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7545902>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fadillah, A. R., Ayuni, F., Nur'Ani, F. D., Apriliya, M., & Realistiya, R. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(3), 557–566. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.41630>
- Mustamin, K. (2024). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *YASIN*, 4(6), 1670-1684. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4410>
- Nafisah, F. S., Risal, M., & Muhajir, N. (2024). Analisis motivasi belajar siswa kelas X.3 dengan menggunakan model pembelajaran tutorial pada mata pelajaran informatika di UPT SMA Negeri 3 Maros. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v4i1.2822>
- Nurlaika, F., Sahade, S., & Rijal, A. (2024). The effect of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on student learning outcomes. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 641-653. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.648>
- Paidjo, N. M., Budiretnani, D. A., & Rahmawati, I. (2022). Desain pembelajaran materi sistem indra menggunakan TPS (*Think, Pair, Share*) pada kelas XI MIPA. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 5, 84–90. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1922>
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12-23. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2832>
- Purwanti, C., Made Sutama, I., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan metode pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) untuk menstimulus keterampilan menulis mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1811>
- Rachmat, A. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3279>
- Rahmat, Z., Fattah, N., & Putera Waspada, I. (2022). The effectiveness of cooperative learning model: Team Assisted Individualization dan Student Team Achievement Division on student cognitive. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i2.216>



- Rahmawati, H., & Haeriah, H. (2023). Enhancing student engagement and learning outcomes through the implementation of the TPS (Think Pair Share) cooperative learning model. *Prisma Sains*, 11(3), 836. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i3.8718>
- Saipi, R., Ruslan, R., Tumuloto, E. H., Ikhsan, H., & Hidayat, J. T. (2023). Penerapan kooperatif Think-Pair-Share terhadap passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 2(2), 44-53. <https://doi.org/10.37905/japes.v2i2.23735>
- Salsabilah, I. N., Humairah, & Susandi, A. (2025). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 476-484. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p476-484>
- Samba, N. Y. W., Hariyanto, Kurniawansyah, E., & Ismail, M. (2022). Improving learning outcomes of class VIII-E students in civics subjects through the *Talking Stick* type cooperative learning model at SMP Negeri 13 Mataram. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 12059–12066. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5043>
- Simanjuntak, A. S., Sitorus, D., Herliani, R., & Purnasari, N. (2024). Wordwall sebagai sarana untuk memotivasi siswa. *Akuntanomics*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.54367/akuntanomics.v1i1.72>
- Sardan, A. (2022). Pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan berbagi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Praya Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 69-77. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4446>
- Silaban, P., Silalahi, S. A., Zainal, A., & Sibarani, C. G. G. T. (2025). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1353-1361. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1616>
- Siregar, T. (2025). *Classroom action research-based learning innovations: Kemmis and McTaggart models*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17693570>
- Subhan, N. A. (2025). Implementation student-centered approach in thematic learning in elementary school. *Journal of Blended and Technical Education*, 1(2), 102-113. [https://doi.org/10.70764/gdpu-jbte.2025.1\(2\)-09](https://doi.org/10.70764/gdpu-jbte.2025.1(2)-09)
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Yunianti, W. P., Sofiarini, A., & Egok, A. S. (2025). Application of Think Pair Share (TPS) media-assisted cooperative learning model in Pancasila education learning for grade V students. *Global Education Journal*, 3(2), 627-636. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.280>
- Zahroh, P. N., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2024). Penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 123–139. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>
- Zulela, M. S., Wulandari, T. D. C., Fahira, A. Z., Yani, A. F., Akmal, L. A. N., Putri, N. N., Dewi, N. R., Rohmah, S., Setiawan, B., & Iasha, V. (2025). Implementasi model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia*, 7(1), 170-188. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.281>